

**SIKAP DAN AKSI FPI SEBAGAI ORMAS ISLAM
TERHADAP SEKULERISME, PLURALISME,
DAN LIBERALISME DI INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT PENYUSUNAN SKRIPSI**

OLEH :

**TIRTO SAPUTRO
NIM. 10370040**

PEMBIMBING :

**Subaidi, S.Ag., M.Si
NIP. 19750517 200501 1 004**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

ABSTRAK

Gelombang reformasi pasca keruntuhan Orde Baru memicu dan memacu “ledakan partisipasi” dalam era reformasi. Pada saat elemen lain menyerukan reformasi politik, ekonomi, atau hukum, FPI menyerukan bahwa krisis bangsa ini berpangkal pada moral. Ketika itu berbagai gerakan Islam bermunculan di Indonesia. Baik organ yang baru dibentuk, maupun gerakan yang sudah lama eksis namun sebelumnya beroperasi secara diam-diam, dan baru berani setelah rezim Soeharto tumbang. Mulai dari komunitas Tarbiyah yang kemudian membentuk PKS (Partai Keadilan Sejahtera), HTI (Hizbur Tahrir Indonesia), MMI (Majelis Mujahidin Indonesia), Laskar Jihad (Yogyakarta), Laskar Jundullah (Sulawesi Selatan), sampai JI (Jama’ah Islamiyah). FPI mempunyai corak yang berbeda dari pada yang lainnya, baik dari kemampuan *fighting* maupun nyali anggotanya yang hebat tanpa diragukan lagi. Masyarakat awam menilai bahwa FPI adalah ormas Islam yang anti Pancasila dan sering melanggar hukum-hukum negara. Sebagian masyarakat menganggap bahwa FPI dalam mencegah kemungkaran tidak melalui prosedur yang sesuai dengan hukum di Indonesia. Bahkan seringkali ada yang menyebutnya sebagai “*Preman berjubah*”.

FPI mempunyai pemahaman tersendiri terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme*. Hal ini didasarkan pada pemahaman yang ada di masyarakat. Walaupun sikap dan aksi FPI dianggap bias/apriori oleh sebagian kalangan masyarakat, karena itu bukan kewenangan FPI. Dalam setiap pemikiran, sikap, dan aksi FPI tidak terlepas dari pijakan nilainya, yaitu Islam *ahlussunah wal jama’ah* yang *akomodatif*. Pijakan nilai tersebut yang membuat FPI berbeda dengan ormas yang lainnya, baik ormas Islam maupun ormas yang nasionalis. FPI tidak mentotolir, tawar-menawar, dan berkompromi terhadap segala bentuk *kemaksiatan/kemungkaran* termasuk *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme*. orientasi FPI dalam pemikiran, sikap, dan aksinya adalah gerakan anti maksiat.

Berdasarkan data-data seperti buku, tabloid, audio, video, manuskrip, ceramah, dialog dengan tokoh FPI, bahwa semua yang dilakukan FPI dalam pemikiran, sikap, dan aksi tidak terlepas dari pijakan nilai dan *orientasi*. Sehingga dalam bentuk pemikiran FPI terhadap *kemaksiatan/kemungkaran* termasuk *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* di Indonesia dapat dikategorikan *fundamental*, dalam sikap dapat dikategorikan *akomodatif*, sedangkan dalam aksinya dapat dikategorikan tegas.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Tirto Saputro

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tirto Saputro

NIM : 10370040

Judul : **SIKAP DAN AKSI FPI SEBAGAI ORMAS ISLAM
TERHADAP SEKULERISME, PLURALISME, DAN
LIBERALISME DI INDONESIA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Safar 1435 H.

30 Desember 2013 M.

Pembimbing I

Subaidi, S.Ag., M.Si

NIP: 19750517 200501 1 004



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Sikap dan Aksi FPI Sebagai Ormas Islam Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, dan Liberalisme Di Indonesia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Tirto Saputro

NIM : 10370040

Telah dimunaqasyahkan pada : 6 Februari 2014

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua

Subaidi, S.Ag., M.Si

NIP: 19750517 200501 1 004

Penguji I

Penguji II

Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.19711207 199503 1 002

Drs. Rizal Qasim, Msi
NIP. 19630131 1992031004

Yogyakarta, 6 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan,



Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.19711207 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | bâ' | B | Be |
| ت | tâ' | T | Te |
| ث | śâ' | Ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥâ' | Ḥ | ḥa (dengan titik di bawah) |
| خ | khâ' | Kh | ka dan ha |
| د | Dâl | D | De |
| ذ | Žâl | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | râ' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şâd | Ş | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------------|
| ذ | Dâd | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭâ' | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓâ' | Ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge dan ha |
| ف | fâ' | F | Ef |
| ق | Qâf | Q | Qi |
| ك | Kâf | K | Ka |
| ل | Lâm | L | El |
| م | Mîm | M | Em |
| ن | Nûn | N | En |
| و | Wâwû | W | We |
| ه | hâ' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | yâ' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

contoh :

| | | |
|---------|---------|---------|
| نَزَّلَ | Ditulis | Nazzala |
| بِهِنَّ | Ditulis | Bihinna |

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| علة | Ditulis | 'illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karâmah al-auliyâ' |
|----------------|---------|--------------------|

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakâh al-fiṭri |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|------|--------|--------------------|--------------|
| فعل | fathah | Ditulis ditulis | A fa'ala |
| ذكر | kasrah | Ditulis ditulis | I Zukira |
| يذهب | dammah | Ditulis ditulis | U Yazhabu |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---------------|--------------------|-----------|
| 1 | Fathah + alif | Ditulis ditulis | Ā Falâ |
|---|---------------|--------------------|-----------|

| | | | |
|---|-----------------------------|--------------------|--------------|
| | فلا | | |
| 2 | Fathah + ya' mati تنسى | Ditulis ditulis | Â Tansâ |
| 3 | Kasrah + ya' mati تفصيل | Ditulis ditulis | Î Tafshîl |
| 4 | Dlammah + wawu mati أصول | Ditulis ditulis | Û Uşûl |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|------------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | Fathah + ya' mati الزهيلي | Ditulis ditulis | Ai az-zuhailî |
| 2 | Fatha + wawu mati الدولة | Ditulis ditulis | Au ad-daulah |

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم | Ditulis | A'antum |
| أعدت | Ditulis | U'iddat |
| لئن شكرتم | Ditulis | La'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | Al-Qur'ân |
| القياس | Ditulis | Al-Qiyâs |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | As-Samâ' |
| الشمس | Ditulis | Asy-Syams |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | Zawî al-furûḍ |
| أهل السنة | Ditulis | Ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله القوى السلطانه، الواضح برهانه، المبسوط في الوجود كرمه واحسانه، خلق الخلق الحكمة، وطواعليها علمه، اشهد ان لاله الا الله وحده لا شريك له شهادة يعرب بها اللسان، عما تضمنه الجنان، من التصديق بها والاذعان، تثبت بها في الصدور من الايمان قواعده، وتلوح على اهل اليقين من سر ذلك الاذعان والتصديق شواهد، واشهد ان سيدنا محمدالعبد الصادق في قوله وفعله، والمبلغ عن الله مامره بتبليغه الخلقه من فرضه ونفله، عبد ارسله الله للعالمين بشيرا و نذيرا، فبدغ الرساله، وأدى الامانة، اللهم صل و سلم باجل الصلوات واجمعها، وازكى التحيات واوسعها.

Tiada kata yang paling indah penulis ucapkan melainkan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan anugerahnya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sebagai bukti tanggung jawab akademik untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu di bidang Ilmu Hukum Islam.

Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan pengarahan. Untuk itu dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Musa Asy'ariselakuRektorUniversitas Islam Negeri (UIN) SunanKalijaga
2. Bapak Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis kagumi semangat dan prestasi akademiknya.
3. Bapak Dr. H. M. Nur,S.,Ag.,M.Ag. selakuKetuaJurusanJinayahSiyasah.
4. BapakSubaidi, S.Ag.,M.Sisebagai pembimbing yang meberikan semangat dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen dan Karyawan Jurusan JinayahSiyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtuaku tercinta Bapak dan semua keluarga atas motivasi dan do'anya serta biaya yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Almh.Ibu Sutiyati tercinta, yang menjadi contoh dalam kesederhanaanya, hingga saya mampu menyelesaikan skripsi dan kuliah ini.
8. Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab atas beberapa kesempatan untuk ngobrol tentang bangsa ini.
9. Drs.K.H.Syaifudin Jufry, M.Ag dan keluarga besar Pesantren Al-Muyyaman Yogyakarta, K.H.Sholehuden Mansyur, S.Ag dan keluarga besar Diniyah di

Kraton Yogyakarta, Habib Umar Zakie Bin Abu Bakar Assegaf, Habib Muhammad Habibi Alatas, Muhammad Tholib atas bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Mbak Naning yang memberi semangat untuk selalu menempuh ilmu di kampus tercinta ini.

11. Terima kasihku untuk teman-teman Jinayah Siyasa angkatan 2010, suka & duka, kehadiran & kekompakannya sangat berarti.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari dalam proses penelitian untuk skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Penulis sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan politik dan hukum Islam ke depan. Semoga hangatnya cinta kasih dan sayang-Nya senantiasa menyertai kita.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Safar 1435 H.
30 Desember 2013 M.

Tirto Saputro
NIM.10370040

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 3 |
| D. Telaah Pustaka | 5 |
| E. Kerangka Teoritik | 6 |
| F. Metode Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Penelitian | 10 |

BAB II. Teori Dan Kerangka Konsep

| | |
|--|-----------|
| A. Perilaku Sebagai sebuah Teori..... | 12 |
| B. Kerangka Konsep Teori Behaviore..... | 16 |
| 1. Tentang Teori Pemikiran..... | 20 |
| 2. Tentang Teori Sikap..... | 27 |
| 3. Tentang Teori Aksi | 29 |
| 4. Tentang Teori Saddu al-Dzariah..... | 32 |

BAB III. Sikap dan Aksi FPI

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| A. Definisi dan Sejarah..... | 33 |
| 1. Sekulerisme..... | 36 |
| 2. Pluralisme..... | 39 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Liberalisme..... | 40 |
| B. Pemikiran FPI Sebagai Ormas Islam..... | 40 |
| 1. Pemikiran FPI Tentang Islam..... | 44 |
| 2. Pemikiran FPI tentang Sosial Politik..... | 46 |
| 3. Pemikiran FPI Tentang Budaya..... | 48 |
| C. Pemikiran FPI Tentang Sekulerisme, Pluralisme, | |
| Dan Liberalisme | 49 |
| 1. Sekulerisme | 49 |
| 2. Pluralisme..... | 50 |
| 3. Liberalisme..... | 53 |
| D. Sikap FPI Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, | |
| Dan Liberalisme | 53 |
| 1. Sekulerisme | 55 |
| 2. Pluralisme..... | 58 |
| 3. Liberalisme..... | 59 |
| E. Aksi FPI Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, | |
| Dan Liberalisme | 59 |
| 1. Sekulerisme | 62 |
| 2. Pluralisme..... | 81 |
| 3. Liberalisme..... | 86 |

| | |
|---|------------|
| F. BAB IV. Analisis Tentang FPI Sebagai Ormas Islam Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, Dan Liberalisme | |
| A. Bentuk Dan Karakter Pemikiran FPI sebagai Ormas Islam Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, Dan Liberalisme di Indonesia | 96 |
| B. Bentuk Dan Karakter Sikap FPI sebagai Ormas Islam Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, Dan Liberalisme Di Indonesia | 98 |
| C. Bentuk Dan Karakter Aksi FPI sebagai Ormas Islam Terhadap Sekulerisme, Pluralisme, Dan Liberalisme Di Indonesia | 102 |
| BAB V. PENUTUP..... | 103 |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN : | |
| I. TERJEMAHAN | |
| II. BIOGRAFI ULAMA | |
| III. CURRICULUM VITAE | |

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Gelombang reformasi pasca keruntuhan Orde Baru memicu dan memacu “ledakan partisipasi” dalam era reformasi. Saat elemen lain menyerukan reformasi politik, ekonomi, atau hukum. FPI yang menilai bahwa “Krisis bangsa ini berpangkal pada krisis moral” kata Habib Rizieq Syihab.

Ada berbagai model gerakan Islam bermunculan di Indonesia pasca-Orde Baru. Baik organ yang baru dibentuk, maupun gerakan yang sudah lama eksis, namun sebelumnya beroperasi secara diam-diam, dan baru berani setelah rezim Soeharto tumbang. Mulai dari komunitas Tarbiyah yang kemudian membentuk PKS (Partai Keadilan Sejahtera), HTI (Hizbur Tahrir Indonesia), MMI (Majelis Mujahidin Indonesia), Laskar Jihad (Yogyakarta), Laskar Jundullah (Sulawesi Selatan), sampai JI (Jama'ah Islamiyah), akan tetapi FPI mempunyai corak dari pada yang lainnya, karena kemampuan *fighting* dan nyali anggotanya yang hebat yang tanpa diragukan lagi.¹

Dalam sikap dan aksi atas *nahi munkar* (mencegah kemungkaran), FPI tampil lebih garang dan lantang ketimbang PKS dan HTI, yang paling banter hanya melakukan mobilisasi masa untuk

¹Yudi Pramuko, “*Rahasia Sukses Dakwah*”, *Habib-FPI Gempur Playboy?!* (Jakarta : Rajanya penerbit Islam Divisi Buku Dakwah dan Bisnis, 2006), hlm. 99

aksi damai di jalan-jalan protokol. FPI berkali-kali tampil lebih berani, dengan mengobrak-abrik diskotik dan tempat perjudian. Namun sekeras-kerasnya aksi fisik FPI tidak sejauh laskar jihad dan laskar Jundullah.

FPI juga tidak seekstrem sempalan Jama'ah Islamiyah yang menggelar aksi pengeboman di sembarang tempat sipil, seperti sejumlah Gereja (2000), Bali (2002 dan 2003), Hotel JW Marriot (2003), Kuningan (2004).²

Seiring dengan jebolnya pintu ke-otoriterian Orde Baru dan meledaknya kebebasan dari segala bidang, yang akhirnya menjadi bebas, sebebaskan-bebasnya tanpa kendali. Ikut munculah paham-paham *Sekulerisme, Pluralisme, dan Liberalisme* yang sebetulnya sudah lahir di Indonesia, akan tetapi mulai terang-terangan di publik, media cetak, media elektronik, seminar-seminar, pasca tumbangannya Soeharto. Umat Islam tersentak, dengan beberapa gerakan yang mengusung paham *Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme*.

Dari beberapa gerakan *Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme* mendapat berbagai respon dari masyarakat, baik yang pro maupun kontra. Ada yang tidak setuju dengan melakukan penolakan melalui person maupun melalui sebuah kendaraan yang

²Andri Rosadi, "*Hitam Putih FPI*", (Jakarta: Nun Publisher 2008), hlm. 26

bernama ormas, terutama ormas Islam. Salah satu dari berbagai ormas Islam tersebut yaitu FPI (Front Pembela Islam).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka munculah pokok permasalahan yang hendak dikaji, yaitu :

1. Bagaimana sikap dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap munculnya *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* di Indonesia?
2. Dasar apa yang menjadi landasan FPI dalam setiap pemikiran, sikap, dan aksi terhadap kemunculan *Sekulerisme*, *pluralisme* dan *Liberalisme* di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan sikap dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap munculnya *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* di Indonesia.
 - b. Menjelaskan langkah yang dilakukan FPI dalam menghadapi kemunculan *Sekulerisme*, *pluralisme* dan *Liberalisme* di Indonesia.
 - c. Menjelaskan relasi antara alasan ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an dalam sikap, aksi, serta langkah, yang dilakukan FPI dalam menghadapi kemunculan *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* di Indonesia?

2. Kegunaan

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kelengkapan khasanah keilmuan politik khususnya bagi peneliti, juga akademisi yang memiliki konsentrasi pada disiplin ilmu tersebut.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih mendalam bagi semua pihak yang konsentrasi terhadap sikap dan aksi serta langkah sejumlah gerakan Islam, terutama dalam menghadapi *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* di Indonesia.
- c. Diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat menjadi penyeimbang atau minimal *counter* wacana dalam sejumlah sikap, aksi, serta langkah FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* di Indonesia yang selama ini hanya banyak menurut versi pemerintah, serta media komersil saja.

D. Telaah Pustaka

Hal yang perlu dilakukan oleh seseorang ketika membuat karya ilmiah maupun skripsi adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Sehingga sebagai bahan pertimbangan, penulis telah mengkaji dari berbagai penelitian tersebut.

Dalam kajian sikap dan aksi ormas Islam terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* yang kemudian dikaitkan dengan alasan-alasan yang menjadi landasannya, dengan melihat langsung dari dalam. Kajian yang paling ramai adalah kajian Gerakan Islam dengan stigma garis keras, *fundamentalis*, radikal, terorisme, tanpa melihat fakta dan bertabayyun dari sumbernya. Kemudian banyak hanya seputar Islam dan Negara, atau agama dan negara secara umum, tidak *spesifik* dalam sumber masalahnya. Bukan hanya mencari apa yang akan tetapi juga mencari sumber apinya.

Misalnya karya Abdul Munir Mulkan, 1999, *Akar Fundamentalisme dalam Gerakan Islam di Indonesia*, dalam Jurnal WACANA. No. 111, Azyumardi Azra, 1996, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernisme*, Jakarta: Paramadina, M.Imamudin Rahmat, 2005, *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga. Semua karya ini mengkaji tentang garis keras, *fundamentalis*, radikal, terorisme yang berkembang dalam Islam.

Buku lain yang memaparkan tentang sepak terjang FPI, "*Gerakan Islam Simbolik, Politik Kepentingan FPI*", Yogyakarta: LkiS, Al-Zastrouw Ng, 2006, adalah buku yang hanya memaparkan FPI bukanlah termasuk gerakan Islam-radikal-*fundamentalis* yang memiliki komitmen tinggi untuk memperjuangkan Islam dan mencita-citakan berdirinya negara Islam. Tidak secara khusus memaparkan dari hal yang terdalam mengapa

FPI sebagai ormas Islam melakukan sikap dan aksi terhadap *Sekulerisme, Pluralisme, dan Liberalisme*.

E. Kerangka Teoritik

Dalam suatu tatanan organisasi, apalagi organisasi Islam FPI mempunyai ideologi *ahlus sunnah wal jama'ah*. Dengan demikian maka ideologi dalam suatu organisasi akan mempengaruhi dalam setiap sikap, aksi serta langkah dalam menjalankan roda organisasi, begitu juga dalam menghadapi suatu permasalahan.

Sekulerisme, Pluralisme, dan Liberalisme ini dianggap sebagai paham atau ajaran yang berbahaya, bahkan dianggap suatu kemaksiatan oleh sebagian masyarakat baik secara individu maupun kolektif yaitu dalam wadah yang bernama organisasi.

Dalam hadis, dari Abu Sa'id Al-Khudry ra., berkata, aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda, "*Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran hendaklah ia merubah dengan tanganya, apabila ia tidak mampu, maka dengan lisanya, dan kalau tidak mampu maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah-lemah iman.*" (h.r.Muslim).

Apabila ada kemaksiatan, wajib dicegah dengan tangan, artinya adalah kekuasaan, yaitu pemerintah atau aparat penegak hukum, memang ini wilayah *nahi mungkar* nya pemerintah atau penegak hukum, pembuat peraturan dengan kebijakannya. Jika tidak mampu maka cegahlah dengan lisan, ini adalah wilayah *nahi mungkar* para *mubalig*, ustad, kyai, ulama, tokoh masyarakat yang mencegah kemungkaran dengan lisanya,

nasehatnya, fatwanya. Jika tidak mampu maka cegahlah dengan hatimu ini adalah wilayah *nahi mungkar* untuk lapisan masyarakat biasa atau warga, dengan berkeyakinan yang di-*implementasi*-kan dengan sikap dan tindakan bahwa itu tidak benar, jangan didekati dan jauhi.

Masyarakat Indonesia yang berbudi luhur sangat berpegang teguh dengan budi pekerti dan nilai-nilai yang luhur juga, sesuai dengan nilai Islam yang *rahmatan lil'alamiin*. Masyarakat akan merasa terusik ketika terjadi suatu tindakan kekerasan, walaupun kekerasan tersebut untuk menindak kejahatan atau suatu kemungkaran/kemaksiatan. Dalam memori masyarakat salah satu ormas Islam yang identik dengan kekerasan adalah FPI. Dalam sikap dan aksi FPI di anggap juga terlalu keras, ekstrem, yang tidak jarang berakhir dengan bentrok fisik ataupun pengrusakan bangunan fisik, yang di anggap menjadi sarana terselenggaranya suatu kemaksiatan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui alasan hukum secara ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an dalam sikap dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* di Indonesia.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *eksploratif*, dengan menggunakan *kuantitatif*. Jenis penelitian ini bermaksud menjelaskan hakikat fakta

tertentu. Mengapa fakta tersebut terjadi, dan bagaimana hubungan fakta tersebut dengan fakta yang lain.³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analistik* dimana penulis menguraikan secara sistematis ketentuan tentang sikap dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* di Indonesia, yang mana penelitian ini ditempuh dari beberapa metode, diantaranya:

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan *normatif* yaitu penelitian dengan melihat serta mengamati berbagai peristiwa yang terkait dengan sikap dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* di Indonesia.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berita-berita, karya-karya ilmiah yang *relevan* dengan tema penelitian, *kedua*, *klarifikasi* data, yaitu usaha untuk memilah dan memilih data agar memudahkan dalam memahami data, *ketiga*, *interpretasi* data. Data yang

³Ida Bagoes Matra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm.30.

telah diklarifikasi kemudian *diinterpretasikan* sesuai kebutuhan penyusun. Data dalam penelitian ini *diklarifikasikan* sebagai berikut:

Sumber primer (utama), merupakan karya-karya tokoh utama FPI, yaitu sumber data berupa buku yang berjudul “*Amar Ma’ruf Nahi Munkar*” yang merupakan kumpulan tulisan Habib Muhammad Rizieq Syihab mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi selama FPI berdiri, buku ini ditulis selama tujuh bulan di dalam penjara.

Sedangkan *sumber sekunder* (penunjang), dalam penelitian ini dari berbagai buku, dokumen, dan karya ilmiah, tulisan yang terkait dengan sikap dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme, Pluralisme, dan Liberalisme*.

Kemudian disempurnakan dengan *sumber tersier*, yang meliputi artikel, catatan, ataupun situs (*site*) yang terkait dengan tema penelitian ini.

c. Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian *diklarifikasi* dan dikritisi dengan seksama sesuai dengan referensi yang ada. Data-data yang diperoleh dari berbagai macam sumber, yang kemudian dianalisa dengan analisa *kuantitatif* dan *kualitatif* sekaligus, yaitu dengan cara mencari fakta yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara *general* yang merupakan sifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk membahas pokok permasalahan dalam penelitian ini, dalam lima bab, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab *pertama*, berisi dari pendahuluan skripsi ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang menjadi pokok bahasan masalah yang mana pokok masalah ini menjadi titik awal dalam dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini. Kemudian rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi teori dan kerangka konsep, perilaku sebagai teori yang meliputi pemikiran, sikap, dan aksi. Begitu juga kerangka konsep dalam teori perilaku *behaviore*.

Bab *ketiga*, berisi sikap dan aksi FPI dengan beberapa *klarifikasi*, yaitu pemikiran FPI sebagai ormas Islam meliputi pemikiran FPI tentang Islam, pemikiran FPI tentang sosial politik, pemikiran FPI tentang budaya. Kemudian pemikiran, sikap, dan aksi FPI tentang FPI.

Bab *keempat*, berisi analisis terhadap sikap dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme*, dan *Liberalisme* yang meliputi bentuk dan karekter FPI dalam pemikiran, sikap, dan aksi.

Bab *kelima*, merupakan penutup, memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis sehingga dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah ini dan dilanjutkan sengan saran-saran yang

memuat masukan khususnya pada pihak-pihak terkait atas sikap, aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme, Pluralisme, dan Liberalisme*.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengetahui penjelasan dan penjabarannya FPI memiliki pemahaman tersendiri terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme*. Hal ini didasarkan pada pemahaman dan kenyataan yang ada di masyarakat Indonesia. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. FPI mempunyai pemikiran bahwa *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* adalah pemikiran/pemahaman yang membolehkan seluruh tingkah laku manusia atas nama kebebasan mutlak, sehingga siapapun tidak berhak untuk mewajibkan/mengharamkan sesuatu kepada manusia yang lain, karena wajib/haram adalah pemasungan kebebasan dan pemerkosaan HAM. Paham *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* juga mempercayai, meyakini serta mengimani bahwa nash Al Qur'an dan As-Sunah harus tunduk kepada akal, walaupun seringkali harus berbenturan dengan larangan-larangan Tuhan Yang Maha Esa. Dinilai dari sudut pandang manapun *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* adalah sebuah *kemaksiatan/kemungkaran*, baik dari sudut pandang hukum positif Indonesia yang berdasar Pancasila, UUD 1945 pasal 29 yang sangat menghargai penganut agama lain, serta dari sudut pandang Islam juga termasuk dalam *kemaksiatan/kemungkaran*.

Seseorang dapat mencegah *kemaksiatan/kemungkaran* dengan hati, yaitu dengan meyakini bahwa *Sekulerisme, Pluralisme* dan *Liberalisme* adalah sebuah *kemaksiatan/kemungkaran*.

2. Sikap FPI terhadap *Sekulerisme, Pluralisme* dan *Liberalisme* serta *kemaksiatan/kemungkaran* adalah menolak secara akomodatif. FPI selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen masyarakat yang mempunyai pandangan, sikap, dan tujuan yang sama. Sehingga *Sekulerisme, Pluralisme* dan *Liberalisme* serta *kemaksiatan/kemungkaran* mudah untuk dihambat penyeberanya.

3. FPI mempunyai alasan dalam aksi-aksinya terhadap *Sekulerisme, Pluralisme* dan *Liberalisme* serta *kemaksiatan/kemungkaran*. Salah satunya adalah karena pemerintah sebagai aparaturnegara dianggap tidak menegakan hukum dan seringkali pasif dalam menindak *kemaksiatan/kemungkaran*. walaupun ada beberapa kalangan yang berpendapat bahwa aksi atau tindakan FPI itu dianggap melampaui batas dan bukan kewenangannya. Aksi-aksi FPI tersebut merupakan kewenangan pemerintah/aparat penegak hukum. FPI berpendapat bahwa masyarakat selama ini dibohongi oleh media, baik media elektronik, media cetak. Sebagian media mempunyai tendensi dalam menampilkan berita, sehingga masyarakat tidak tahu secara keseluruhan tentang aksi, ataupun

prosedur yang ditempuh oleh FPI dalam setiap menghadapi *kemaksiatan/kemungkaran*. Sehingga sebagian masyarakat mempunyai anggapan bahwa FPI adalah ormas Islam yang intoleran. FPI beranggapan bahwa, FPI sebagai ormas Islam yang toleran serta taat pada hukum, dan mau menjalani prosedur tahap demi tahap dalam mencegah *kemaksiatan/kemungkaran*. Masyarakat hanya tahu pada puncak kejadian saja yaitu saat adanya gesekan fisik antara FPI dengan pihak-pihak terkait yang menjadi *backing kemaksiatan/kemungkaran*. Rentetan prosedur yang *prosedural* itulah banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memang ada pihak-pihak yang tidak bertanggung-jawab, yang sengaja agar masyarakat tidak mengetahuinya.

4. Dalam konteks negara hukum memang masyarakat sipil termasuk ormas, seperti FPI sebagai ormas Islam Indonesia yang aktif dan peka terhadap segala *kemungkaran/kemaksiatan*, tidak boleh mengambil tindakan langsung terhadap segala bentuk *kemungkaran/kemaksiatan*, karena disitu ada pemerintah dan negara hukum yang mempunyai wewenang untuk menindaknya. Sebagai masyarakat biasa kita serahkan tindak *kemungkaran/kemaksiatan* kepada aparat penegak hukum. FPI berpendapat bahwa prosedur diatas dapat dibenarkan, karena didepan kita ada pemerintah, akan tetapi jika aparat penegak hukum dan pemerintah tidak dapat menindak

kemungkaran/kemaksiatan, bukan berarti *kemaksiatan* itu didiamkan. FPI berpendapat bahwa harus ada jalan alternatif selain melalui jalan aparat penegak hukum dan pemerintah, itu yang dilakukan dalam bentuk aksi FPI sebagai ormas Islam di Indonesia terhadap *kemungkaran/kemaksiatan*. Tugas menjaga negeri, menjaga masyarakat dari segala bentuk *kemungkaran/kemaksiatan* penyakit masyarakat yang menimbulkan *dekadensi* moral, adalah bukan hanya menjadi tugas serta kewajiban penegak hukum dan pemerintah saja, akan tetapi juga menjadi tugas masyarakat semuanya dan seluruhnya. FPI adalah bagian dari masyarakat Indonesia yang juga punya hak dan kewajiban untuk mencegah *kemungkaran/kemaksiatan*. *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* adalah bagian dari *kemungkaran/kemaksiatan*, bahkan merupakan paham yang menjadikan alasan pembenaran berlangsungnya *kemungkaran/kemaksiatan* yang mengatasnamakan kebebasan, HAM (Hak Asasi Manusia), dan toleransi.

B. Saran-saran

Dari beberapa poin di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang berguna untuk menjadi referensi dalam memahami pemikiran, sikap, dan aksi FPI sebagai ormas Islam terhadap *Sekulerisme*, *Pluralisme* dan *Liberalisme* di Indonesia, antara lain:

1. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada benarnya jika umat Islam ingin berkehidupan secara tentram dan tenang yang sesuai dengan Pancasila yang luhur. Karena ada kesesuaian dan keselarasan antara Islam dan Pancasila.

2. Untuk menyikapi *kemaksiatan/kemungkaran* terutama *Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme*, pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mencegah *kemaksiatan/kemungkaran* dengan tangan artinya dengan aturan-aturan formal, perundang-undangan, ini adalah tugas dari pemerintah sebagai pembuat undang-undang, dan yang berwenang pemberlakuannya. Mencegah kemungkaran dengan lisan, ini adalah tugas daripada ulama. Ustad, tokoh masyarakat, dengan nasehatnya, ini dapat dilakukan dalam setiap kesempatan pertemuan warga, misal dalam pertemuan rembug desa, dan pertemuan-pertemuan lainnya di masyarakat. Mencegah *kemaksiatan/kemungkaran* dengan hati, artinya ini batas keminimalan manusia dalam mencegah *kemaksiatan/kemungkaran*, minimal ada keyakinan dalam hati bahwa suatu *kemaksiatan/kemungkaran* itu adalah salah dan dosa.

DARTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2005.

Hadis

Muhammad Maykuri, *Arbain Nawawi*, Pasuruhan: Pustaka Sidogiri , 2013.

Lain-lain

Audio

Audio Habib Muhammad Rizieq Syihab “*Perang Melawan Musuh Islam*”
(Madura, 2009)

Buku

Andri Rosadi, “*Hitam Putih FPI*”, (Jakarta: Nun Publisher 2008)

Doyle Paul Johnson, Robert M.Z, “*Teori Sosiologi : Klasik dan Modern*”
(Jakarta: PT. Gramedia, 1988)

Dr. Ali Syi'aibi dan Gills Kibil, *Meluruskan Radikalisme Islam, cet. Ke-2*
(Jakarta, PT.Duta Aksara Mulia, 2011)

Habib Muhammad Rizieq Syihab, “*Dialaog Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*”
(Jakarta: Pustaka Ibnu Siddah, 2004)

Habib Muhammad Rizieq Syihab “*Hancurkan Liberalisme dan Tegakan Syariat Islam*” (Jakarta: Suara Islam Press, 2013)

Habib Muhammad Rizieq Syihab, “*Menjawab Tuduhan Terhadap Gerakan Nasional Anti Maksiat di Indonesia*” (Jakarta: Pustaka Ibnu Siddah, 2006)

Habib Muhammad Rizieq Syihab “*Wawasan Kebangsaan*” (Jakarta: Suara islam Press, 2013)

Heri Purwanto, “*Pengantar Perilaku Manusia*” (Jakarta: EGC 1998)

Ida Bagoes Matra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008)

KH.Siradjuddin Abbas, *“I’tiqad Ahlu Sunnah Wa Al-Jama’ah”* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996)

Masykuri Abdurrahman, *“Terjemah Maulid Diba’ ”*, (Sidogiri, Kraton Pasuruhan Jawa Timur, Pustaka Sidogiri, 2013).

Muhammad Arni, *“Pengantar Teori Komunikasi Kelompok”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Saifudin Anwar, *“Metodologi Penelitian”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Soekanto Soerjono *“Sosiologi Suatu Pengantar”* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Yudi Pramuko, *“Rahasia Sukses Dakwah”, Habib-FPI Gempur Playboy?!* (Jakarta : Rajanya penerbit Islam Divisi Buku Dakwah dan Bisnis, 2006)

Ceramah/Dialog

Habib Muhammad Rizieq Syihab *“Ceramah di Majelis Syamsi Syumus HabibMusthofa Alaydrus-Tebet”* (Jakarta, 2010)

Habib Muhammad Rizieq Syihab, *“Ceramah dalam Pendeklarasian DPC FPI Tanah Abang”* Jakarta 2012

Habib Muhammad Rizieq Syihab, *“Ceramah Konsolidasi Daerah”* (DPD FPI Yogyakarta, 2011)

Habib Muhammad Rizieq Syihab *“Mauidhah Hasanah Majelis Ratib & MaulidAnwarul Hidayah”* (Bekasi: 2010)

Habib Muhammad Rizieq Syihab, *“Mauidhoh Hasanah Haul Habib Abu Bakar Quthban”* (Yogyakarta, 2011)

KH.Sobri Lubis,Lc *“Sambutan DPP FPI dalam Maulid Nabi Muhammad Saw”* (Jakarta, Pertamburan 2010).

Tabloid/Catatan

Tabloid Suara Islam *“Menyikapi Patung di Singkawang”*, (Jakarta: Suara Islam Press 2011)

Habib Muhammad Rizieq Syihab *“Dalam Kolom Suara Bui”* (Jakarta: Tabloid Suara Islam, 2009), Edisi 63, 20 Maret-3 April

Harian Republika, OPINI, 28 Mei 2008

Tabloid Suara Islam “*Awas Liberal Antek Asing*” (Jakarta: Suara Islam Press, 2012)

Catatan Departemen Agama RI “*Tadzkirah adalah catatan pengalaman rohani Mirza Ghulam Ahmad*” (Jakarta, 14 Januari 2008).

Shadiq Ramadhan “*Indonesia Tanpa Liberal*” (Tabloid Suara Islam ,Jakarta 2011) Edisi 137

Munarman, S.H. (Komandan LPI), “*Saya ingin Bubarkan LSM Komprador*” (Tabloid Suara Islam Jakarta 2012), edisi 131-tanggal 2-16 Maret

Manuskrip Skripsi Habib Muhammad Rizieq Syihab

Video

Video Dialog Antar Umat Beragama “*Tokoh FPI dengan Pihak GKI jakarta*” (2007)

Video Dialog Antar Umat Beragama Bagian 2 “*Tokoh FPI dengan Pihak GKI jakarta*” (2007)

Video Habib Abdurahman Bin Ali Assegaf , “*Pengajian Malam Nuzul Qur’an, di Majelis Nurul Musthofa*” (Silang Monas, Jakarta-Ramadhan 2010).

Video Habib Muhammad Rizieq Syihab “*Bubarkan Ahmadiyah atau Revolusi*”(Jakarta, 2010)

Video Habib Muhammad Rizieq Syihab “*Ceramah di Majelis Raudhatul Habib-Habib Alwi bin Abdurrahman Al Habsyi*” (Jakarta-Srengseng 2008)

Video Habib Muhammad Rizieq Syihab “*Pengajian Isra’ Mi’raj Front Pembela Islam*”(Jakarta-Petamburan II, 2009).

Video Tablig Akbar Orans Islam yang tergabung dalam FUI (Forum Umat Islam) “*Ahmadiyah Adalah Sesat dan Bukan Islam*” (Jakarta, 2010)

Dokumentasi Aksi Damai Forum Umat Islam-Front Pembela Islam-Aktor-DII (Jakarta, Bundaran HI, 2012)

LAMPIRAN

TERJEMAHAN

| No | Hlm | Footnote | Terjemahan |
|----|-----|----------|--|
| 1 | 42 | 15 | Dan janganlah kamu mengatakan bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadari |
| 2 | 89 | 47 | Dari Abu Sa'id Al Khudri radhialallahuanhu, berkata: Saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam, bersabda: Barang siapa yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tanganya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisanya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya, dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman |
| 3 | 94 | 51 | Di dalam kedua surga itu, terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan. Maka nikmat Tuhan kamu yang kamu dustakan? Mereka (penghuni surga) bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra, dan buah-buahan kedua surga itu dapat dipetik |
| 4 | 94 | 52 | Inilah neraka jahanam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. Mereka berkeliling diantaranya, dan diantara air yang mendidih yang memuncak panasnya. |
| 5 | 98 | 53 | Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. |
| 6 | 99 | 54 | Ia (Nabi) yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf, dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar, menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka |

| | | | |
|----|-----|----|---|
| | | | dari segala yang buruk. |
| 7 | 99 | 55 | Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh pada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah swt. |
| 8 | 99 | 56 | Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, Mereka menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan bersegera pada pelbagai kebajikan, Mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. |
| 9 | 101 | 57 | Memaafkan kesalahan seseorang yang bersangkutan dengan hak beliau |
| 10 | 102 | 59 | Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan penuh kebijaksanaan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmulah yang lebih mengetahui tentang siapa yang mendapat petunjuk Nabi dalam hadisnya mengatakan: sesungguhnya Allah itu Maha Lembut, dan Ia menyukai kelembutan dalam semua urusan. |

BIOGRAFI ULAMA

A. HABIB MUHAMMAD RIZIEQ BIN HUSEIN SYIHAB

Habib Muhammad Rizieq bin Husein Syihab, atau sapaan Habib Rizieq, lahir pada 24 Agustus 1965/27 Rabiuts Tsani 1385 H di Jakarta. Sebagai tokoh Islam yang disegani, dan ia tidak dibesarkan dalam lingkungan pesantren. Meski demikian, semenjak usia dini, *ghirah* dan belajar ilmu agamnya sangat besar. Menginjak usia empat tahun, ia rajin mengaji di masjid-masjid dan majelis-majelis taklim.

Ayah Habib Rizieq adalah Habib Husein Syihab seorang pejuang kemerdekaan. Tokoh yang dekat dengan ulama Betawi terkemuka seperti Habib Ali Bin Abdurrahman Al Habsyi dari Kwitang, Jakarta Pusat, ini menjadi pemimpin Pandu Arab Indonesia. Saat Belanda kembali ke negeri ini setelah proklamasi kemerdekaan RI, Habib Husein Syihab waktu itu berumur 20 tahunan dan bekerja pada Rode Kruis (kini Palang Merah Indonesia) di bagian logistik.

Posisi ini dimanfaatkannya dengan memberikan *suplai* makanan dan pakaian untuk para pejuang yang begerilya di daerah Jakarta dan sekitarnya. Karena penghianatan temannya, pria yang sering memakai jas dan dasi ini ditangkap oleh Belanda dan divonis hukuman mati. Akan tetapi, Habib Husein Syihab berhasil kabur dari penjara dan melompat ke Kali Malang. Dia selamat, meskipun bagaian pantatnya tertembak.

Habib Husein Syihab meninggal saat Habib Rizieq berusia 11 bulan. Ibundanya, Sidah Alatas dengan bekerja sebagai penjahit serta perias pengantin, mendidik dan membesarkan Habib Rizieq beserta 6 orang saudaranya. Ibundanya tercinta ini baru saja wafat pada hari Senin 19 Muharram 1434 H/3 Desember 2012. Beberapa hari kemudian umat Islam terus berdatangan bertakziah dan berdzikir di rumah Habib Rizieq di kawasan Petamburan, Jakarta Pusat.

Jenang pendidikan formal Habib Rizieq dimulai di SDN 1 Petamburan (Jakarta). Ia sempat bersekolah SMP 40 Pejompongan (Jakarta) dan pindah ke SMP Kristen Bethel Petamburan yang jaraknya lebih dekat dari rumahnya. Lalu ia melanjutkan pendidikannya di SMA Islamic Village, Tangerang. Kemudian suami dari Fadhlun Yahya ini melanjutkan studi S1 ke King Saud University, Riyadh-Arab Saudi, yang diselesaikannya dengan predikat *cum-laude*. Kemudian Habib Rizieq meneruskan studinya mengambil S2 di University Malaya-Kuala Lumpur, Malaysia. Kini adalah Kandidat Doktor di USIM (Jakarta) Nama dari ayah tujuh orang puteri (Rufaidhah, Humaira, Zulfa, Najwa, Mumtaz, Fairuz, dan Zahra) ini mengemuka saat ia mendirikan dan memimpin langsung organisasi sosial kemasyarakatan yang diberi nama Front Pembela Islam (FPI). Ormas keagamaan ini didirikan dengan bergulirnya era reformasi, tepatnya pada 17 Agustus 1998 M/25 Rabiuts Tsani 1419 H. Pada saat deklarasi, organisasi ini mencanangkan Gerakan Nasional Anti Maksiat.

Semenjak FPI didirikan, nama Habib Rizieq Syihab sangat populer di pentas nasional. Kiprahnya menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, menuai badai kritik, kecaman, hujatan, caci maki fitnah dari pihak-pihak yang tidak ingin ajaran Islam tegak di negeri ini. Meski demikian, Habib Rizieq tetap *istiqamah* dengan perjuangannya membumikan syariat Islam di bumi pertiwi ini. Banyak orang yang tidak mengenal jati diri Habib Rizieq yang sesungguhnya.

Sebenarnya Habib Rizieq berhati sangat lembut. Habib tak pernah mau mencela sesama muslim, apalagi menyakiti perasaannya. Akan tetapi dengan musuh Islam, ia sangat keras permusuhannya.

Pada 19 Maret 2009, tatkala Habib Rizieq ditahan di Polda Metro Jaya terkait insiden Monas, justru ia dinobatkan oleh Sultan Sulu Darul Islam sebagai Mufti Besar Kesultanan Sulu dengan gelar Datu Paduka Maulana Shar'i Sulu (DPMSS) hingga kini. Kesultanan Sulu Darul Islam terletak di utara Malaysia dan selatan Philipina, yang telah berdaulat sebagai negeri merdeka sejak tahun 1405 M.

Pendiri dan direktur *The Shari'ah Center* ini, tidak hanya berada di Front terdepan dalam aksi pemberantasan maksiat, akan tetapi juga berjihad lewat goresan pemikiran. Pokok-pokok pikirannya yang tertuang dalam buku ini menggambarkan dengan jelas bagaimana Habib Rizieq Syihab dengan lugas dan keras mempreteli borok-borok pemikiran kaum liberal, yang menyesatkan itu. Sekaligus Habib Rizieq Syihab memaparkan dengan jelas dan tegas bagaimana gerakan Islam sangat berwawasan kebangsaan dan wajibnya menegakan NKRI Bersyariah.

B. HABIB ALI BIN HUSEIN AL-ATAS

Al-Habib Ali bin Husein Alatas, yang lebih dikenal dengan sebutan Habib Ali Bungur merupakan mata rantai jaringan ulama Betawi hingga sekarang ini. Ia memiliki jasa besar dalam menorehkan jejak langkah di kalangan masyarakat Betawi, ia menjadi rujukan umat di zamannya. Al-Habib Salim bin Jindan mengatakan, al-Habib Ali bin Husein al-Atas dan al-Habib Ali bin Husein al-Habsyi (Kwitang) bagaikan kedua bola matanya, hal ini dikarenakan keluasan khazanah keilmuan kedua habib itu. Keberadaan habib di Indonesia diantaranya sangat terkait dengan tiga habib besar, yaitu al-Habib Ali bin Abdurrahman al-Habsyi, al-Habib Ali bin Husein al-Atas dan al-Habib Salim bin Jindan.

Nasab beliau adalah: al-Habib Ali bin Husein bin Muhammad bin Husein bin Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husein bin al-Imam Quthub al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Atas bin Agil bin Salim bin Abdullah bin Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Mauladdawilah bin Ali bin Alwi al-Ghuyur bin Muhammad al-Faqih al-Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khala' Qasam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad bin Muhajir bin Isa bin Muhammad an-Naqib bin Ali 'Uraidhi bin Ja'far ash-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib suami Fatimah az-Zahra binti Rasulullah Saw.

Habib Ali lahir di Huraidhah, sebuah daerah di Hadramaut pada 1 Muharram 1309 H yang bertepatan dengan tahun 1891 M. Ia hidup dalam keluarga yang sangat taat beragama dan menjunjung tinggi tradisi para *salafunashshalihin* dari kalangan Ba'alawi. Pendidikan agama pertama kali ia dapatkan dari kedua orang tuanya. Sejak usia enam tahun ia belajar berbagai disiplin ilmu agama kepada para ulama dan auliya di Hadramaut di waktu itu.

Pada tahun 1920 M, saat itu usianya sekitar 29 tahun, ia berangkat berlayar menuju Indonesia untuk berdakwah dan mengajar. Sesampainya di Indonesia ia memilih kota Jakarta sebagai tempat tinggal dan sebagai ladang dakwahnya. Sewaktu di Jakarta ia melanjutkan perburuan ilmunya dengan

berguru kepada para ulama dan *auliya* yang berada di Tanah Air saat itu, diantaranya adalah:

1. Al-Imam al-Habib Abdullah bin Muhsin al-Atas (Keramat Empang, Bogor).
2. Al-Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib al-Atas (Pekalongan).
3. Al-Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi (Surabaya).
4. Al-Habib Muhammad bin Ahmad al-Muhadhar (Bondowoso).

Beliau mensyiarkan ilmu-ilmu agama Islam dengan membuka majlis-majlis taklim di Jakarta di antaranya adalah: di Majelis Taklim *ath-Thahiriyah*,¹ Majelis Taklim asy-Syafi'iyah,² serta di Majelis Taklim al-Habib Abdurrahman Assegaf, di Bukit Duri, Jakarta Timur.

Menurut KH. Abdullah Syafi'i : *"al-Habib Ali bin Husein al-Atas merupakan pewaris Nabi Muhammad Saw yang sebenarnya. Hampir sebagian besar hidupnya dibaktikan kepada Allah Swt dan mengemban tugas sebagaimana yang ditugaskan oleh Rasulullah Saw."*

Banyak para ulama besar yang menimba ilmu darinya, diantaranya adalah:

1. Al-Habib Abdurrahman bin Ahmad Assegaf (Bukit Duri, Jakarta).
2. Al-Habib Muhammad bin Ali al-Habsyi (Kwitang, Jakarta).
3. Al-Habib Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih.³
4. KH. Syafi'i Hadzimi.
5. KH. Thohir Rohili.
6. KH. Abdurrazak Makmun.
7. Prof. Dr. Abubakar Aceh.
8. KH. Nur Ali.⁴

Al Habib Ali selalu mengobarkan semangat anti penjajah dengan membawakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw yang menganjurkan berjihad melawan penjajah. *"Penjajah adalah penindas rakyat, mereka orang-orang kafir yang wajib diperangi"*. Kata-kata itulah yang sering diucapkan oleh al-Habib Ali. Beliau tergolong pejuang yang anti komunis. Pada masa pemberontakan PKI, beliau selalu mengatakan *"PKI dan Komunis akan lenyap dari bumi Indonesia dan semua rakyat akan selalu melawan kekuatan atheis. Ini semua berkat perjuangan para ulama dan auliya' yang jasadnya bertebaran di Nusantara ini."*

Sebuah Karya Fenomenal

Karya al Habib Ali yang terbesar dan paling fenomenal adalah sebuah kitab yang berjudul *Tajul A'ras Fi Manaqib al-Habib Quthub Sholeh Bin Abdullah al-Attas*. Kitab ini terdiri dari dua jilid tebal. Jilid pertama setebal 812 halaman, sedangkan jilid kedua setebal 867 halaman. Dalam kitab yang diterbitkan pada tahun 1977 M ini, al-Habib Ali menjelaskan perjalanan hidup para ulama, auliya dan shalihin yang

¹ Pimpinan KH. Thahir Rahili

² Pimpinan KH. Abdullah Syafi'i

³ Putera al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih yang kelak menjadi pengasuh pondok pesantren Darul Hadis al-Faqihiyah yang berada di kota Malang

⁴ Ulama kondang Betawi yang menjadi rujukan para ulama di zamanya.

pernah ia jumpai. Baik semasa di Hadramaut, Indonesia, dan di beberapa belahan dunia. Hingga menjelaskan tentang sekilas perjalanan Ulama Hadramaut yang datang ke Indonesia.

Dalam kitab ini juga terdapat berbagai ulasan-ulasan mengenai persoalan-persoalan penting, baik yang berkaitan dengan biografi maupun yang bersifat umum, seperti persoalan-persoalan fikih Madzhab Syafi'i. Di dalamnya juga dibahas dalil-dalil tentang karamah para auliya', pandangan ulama *Alawiyin* mengenai karya-karya Ibnu 'Arabi, hingga mengenai *rukayah* dan firasat orang mukmin sebagaimana yang tertera dalam hadis.

Di dalamnya dibahas pula mengenai penjajahan kolonial Inggris di Hadramaut, juga keadaan Hadramaut sebelum dijajah, hingga serangan kaum Wahabi di Hadramaut, tepatnya di Huraidhah dan Wadi 'Amd. Dibahas pula tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia, pembahasan tentang perjuangan Sultan Hasanuddin mengenai sejarah Betawi hingga sejarah Betawi hingga masalah pemakaman Tanah Abang dan berbagai kasus-kasus sosial kemasyarakatan lainnya pada saat itu. Buku itu juga berisi tentang beberapa kandungan ilmu tasawuf dan penjelasan tentang Thariqah Alawiyah.

Al-Habib Ali dikenal sangat *'alim*, tenang, memiliki kharisma dan berwibawa. Kedudukannya amatlah tinggi dan terhormat dikalangan ulama, masyarakat awam maupun para pejabat. Akhlak dan budi pekertinya sangatlah mulia. *"Kalau bertemu beliau, kita selalu dianjurkan untuk belajar kepada al-Habib Ali Kwitang. Sebaliknya bila kita bertemu al-Habib Ali Kwitang, kita dianjurkan belajar kepada al-Habib Ali Bungur"* kenang KH. Zainuddin MZ, da'i kondang yang menghiasi kancah dakwah di Indonesia yang juga pernah belajar kepada kedua habib ini, saat menceritakan tentang akhlak para ulama pendahulu kita.

Kewafatan al-Habib Ali Bungur

Tepat seminggu menjelang wafatnya, al-Habib Ali bin Husein al-Attas memanggil KH.Syafi'i Hadzimi secara khusus. Pada kesempatan itu al-habib Ali memberikan semua ijazah yang dimilikinya yang telah diperolehnya dari para guru-gurunya. KH.Syafi'i Hadzimi merasa heran dengan penuh tanya: *"Kenapa tiba-tiba Habib Ali memberikan semua ijazahnya kepadaku, padahal selama hampir dua puluh tahun aku belajar kepada beliau, sama sekali beliau belum pernah membicarakan ataupun membahas tentang ijazah."* Kekhawatiran itu terbukti seminggu sesudah itu, pada tanggal 16 Februari 1976 M, pukul 06.10 wib, al-Habib Ali wafat dalam usia 88 tahun, keesokan harinya ribuan umat mengantarkan kepergian seseorang yang selama ini menjadi sumber rujukan setiap keluh kesah, seorang tokoh ulama yang menjadi pengayom umat, seorang Guru Besar ke tempat peristirahatannya yang terakhir. Al-Habib Ali dimakamkan pada tanggal 17 Februari 1976 M, di dalam qubba pemakaman al-Hawi, Condet, Cililitan, Jakarta Timur.

Upacara pemakaman dipimpin secara resmi oleh ketua DPR/MPR di era tahun 1970-an, KH.Dr.Idham Khalid, yang merupakan salah satu muridnya. Dalam sambutan takziahnya KH.Dr.Idham Khalid

mengungkapkan, *“al-Habib Ali adalah orang yang sangat tegas. Beliau berani mengoreksi para pemimpin. Setiap kali saya melakukan kesalahan, saya selalu ditegur oleh yang mulia al-Habib Ali bin Husein al-Attas. Beliau selalu memberikan jalan keluar atas segala permasalahan-permasalahan yang saya utarakan kepadanya, serta memberikan nasehat-nasehat. Tapi kini beliau telah beristirahat untuk selama-lamanya.”*

Dalam sambutan takziyahnya, KH. Ahmad Syeikhu, seorang tokoh besar NU yang juga tokoh dunia Islam internasional mengatakan *“al-Habib Ali bin Husein al-Attas selalu berada bersama kita dan selalu memberikan jalan keluar pada saat kita tersesat Namun beliau telah meninggalkan kita.”*

Harian Pelita tanggal 17 Februari 1976 M memberitakan: *“Penduduk Betawi sangat berduka atas berita wafatnya seorang ‘alim besar, al-Habib Ali bin Husein al-Attas di kediamannya pada usia 88 tahun.”*

Kantor Berita Indonesia, ANTARA, pada hari kewafatan al-Habib Ali menyebutkan: *“Ribuan pengikut Habib Ali Bungur yang mendengar berita wafatnya beliau berduyun-duyun mendatangi kediamannya untuk memberikan penghormatan terakhir.”*

Setelah wafatnya al-Habib Ali bin Husein al-Attas, semua kegiatan dakwah dan majelisnya dilanjutkan oleh puteranya yaitu al-Habib Husein bin Ali al-Attas. Untuk mengenang jasa-jasanya, setiap tahunnya pada Hari Selasa terakhir Bulan Rabiul Awwal diadakan haul al-Habib Ali di kediaman putera beliau al-Habib Husein bin Ali al-Attas di Gang Buluh Condet, Jakarta yang dihadiri ribuan orang dari berbagai daerah. Wallahu a'lam...

Lampiran III

CURRICULUM VITAE

Nama : Tirto Saputro
NIM : 10370040
TTL : Yogyakarta, 28 Desember 1985
Agama : Islam
Alamat Asal : Gemblakan Bawah DN 1/443 Yogyakarta 55213
No. Telp : 085743783350

Nama Orang Tua

Nama Bapak : Sugiyo
Agama : Islam
Alamat : Gemblakan Bawah DN 1/443 Yogyakarta 55213
Nama Ibu : (Almh) Sutiyati
Agama : Islam
Alamat : Gemblakan Bawah DN 1/443 Yogyakarta 55213

Riwayat Pendidikan

SD Tegal Panggung : 1992 - 1997
SLTP Negeri 3 Yogyakarta : 1997 - 2000
SMK Negeri 3 Yogyakarta : 2000 - 2003
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010 - 2014